

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

I Made Dwi Hita Darmawan¹, Ida Bagus Ardhi Putra²

¹Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi dan Desain, Universitas Primakara, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara, Indonesia

Penulis korespondensi : I Made Dwi Hita Darmawan

E-mail : dwihita@primakara.ac.id

Diterima: 20 Januari 2026 | Disetujui: 07 Februari 2026 | Online: 15 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan dan literasi investasi pada pelajar meningkatkan kerentanan terhadap keputusan finansial yang kurang tepat, termasuk paparan investasi ilegal dan perilaku spekulatif di ruang digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai investasi pasar modal yang aman, prinsip risiko–imbal hasil, serta kewaspadaan terhadap penipuan investasi melalui edukasi dan praktik aplikatif. Mitra kegiatan adalah SMK Bali Dewata, dengan peserta sebanyak 40 siswa jurusan Akuntansi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui penyampaian materi interaktif, studi kasus promosi investasi berisiko, simulasi investasi digital, serta diskusi dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 35% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Secara kualitatif, peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi, mampu mengidentifikasi ciri promosi investasi tidak wajar, serta menegaskan pentingnya verifikasi legalitas dan pengelolaan risiko sebelum berinvestasi. Survei kepuasan juga memperlihatkan respons positif, dengan mayoritas peserta menyatakan sangat puas terhadap penyampaian materi dan seluruh peserta merekomendasikan pelatihan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi investasi berbasis praktik dan simulasi efektif untuk memperkuat pemahaman dan nalar kritis pelajar terhadap keputusan investasi, serta berpotensi direplikasi pada sekolah menengah lain untuk mendukung pembentukan perilaku finansial yang aman dan berorientasi jangka panjang.

Kata kunci: literasi keuangan; investasi; *financial freedom*; pasar modal; investasi bodong.

Abstract

Low financial literacy and investment literacy among students increase their vulnerability to poor financial decisions, including exposure to illegal investments and speculative behavior in the digital space. This community service activity aims to improve students' understanding of safe capital market investments, the principle of risk-return, and awareness of investment fraud through education and practical application. The partner for this activity was SMK Bali Dewata, with 40 students majoring in accounting participating. The implementation method used a participatory and applied approach through interactive material delivery, case studies of risky investment promotions, digital investment simulations, as well as discussions and mentoring. The evaluation results showed a substantial increase in understanding, as indicated by an increase in the average score from 35% on the pre-test to 90% on the post-test. Qualitatively, participants showed active engagement during the sessions, were able to identify characteristics of irregular investment promotions, and emphasized the importance of verifying legality and managing risk before investing. A satisfaction survey also showed positive responses, with the majority of participants stating that they were very satisfied with the delivery of the material and all participants recommending further training. These findings indicate that practice- and simulation-

based investment literacy training is effective in strengthening students' understanding and critical thinking regarding investment decisions, and has the potential to be replicated in other secondary schools to support the formation of safe and long-term financial behavior.

Keywords: financial literacy; investment; financial freedom; capital market; fraudulent investment

PENDAHULUAN

Perkembangan ekosistem keuangan digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah cara masyarakat—terutama generasi muda—mengakses, memilih, dan menggunakan produk keuangan. Kemudahan pembukaan rekening, investasi melalui aplikasi, serta masifnya promosi finansial di media sosial menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, namun sekaligus memperbesar paparan risiko keputusan keuangan yang keliru, termasuk terjebak pada produk ilegal dan skema penipuan (Aditama & Nurkhin, 2020; A. Darmawan & Japar, 2019; Negara & Febrianto, 2020). Literasi keuangan dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik demi mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2023). Relevansi literasi keuangan menjadi semakin tinggi ketika keputusan finansial mencakup instrumen investasi (misalnya saham, reksa dana, atau aset digital) yang memerlukan pemahaman risiko–imbal hasil, legalitas penyedia jasa, serta disiplin perencanaan keuangan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022; Naim, Darmawan, & Wulandari, 2021; Onasie & Widodoatmodjo, 2020).

Di Indonesia, peningkatan literasi keuangan terjadi, namun laju peningkatan tersebut masih menyisakan tantangan pada kelompok usia tertentu dan pada sektor jasa keuangan tertentu. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diumumkan OJK dan BPS, indeks literasi keuangan nasional (metode keberlanjutan) mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51% (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meski demikian, SNLIK 2025 juga menunjukkan variasi menurut kelompok usia: kelompok 15–17 tahun memiliki indeks literasi terendah (sekitar 51,68%), yang mengindikasikan adanya gap kompetensi finansial pada usia sekolah menengah—fase yang krusial karena mulai terbentuknya kebiasaan konsumsi, penggunaan layanan keuangan, serta paparan intensif pada konten “cepat kaya” dan spekulasi digital (I. M. D. H. Darmawan & Putra, 2024; Khairani, Putri, P, Darmawan, & Elizabeth, 2025).

Temuan ini memperkuat urgensi program literasi keuangan yang lebih terarah untuk pelajar tingkat SMA/SMK, khususnya siswa program keahlian akuntansi yang secara akademik relatif dekat dengan tema pengelolaan keuangan dan pencatatan finansial. Tantangan literasi menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan pengambilan keputusan investasi, terutama pada pasar modal (Karatri, Faidah, & Lailiyah, 2021; Listyani, Rois, & Prihati, 2019; Nadila, Silfia, Hidayaty, & ..., 2023). Di satu sisi, basis investor domestik berkembang pesat. OJK dalam siaran pers penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025 mencatat total SID mencapai 20,2 juta, dengan 79% didominasi generasi berusia di bawah 40 tahun, menandakan ekspansi partisipasi investor muda yang sangat signifikan. Namun, di sisi lain, kedalaman pemahaman publik terhadap pasar modal masih relatif rendah. Merujuk hasil rincian SNLIK 2025 melaporkan literasi sektor pasar modal sekitar 17,78% dan inklusi sekitar 1,34%, jauh di bawah sektor perbankan dan beberapa sektor jasa keuangan lainnya. Kontras antara pertumbuhan investor dan rendahnya literasi sektoral mengindikasikan potensi masalah kualitas keputusan investasi: sebagian partisipasi dapat bersifat mengikuti tren (*trend-following*), kurang berbasis pemahaman risiko, serta rentan terhadap misinformasi dan penipuan. Risiko tersebut nyata dalam konteks maraknya aktivitas keuangan ilegal (Ardila & Burrohman, 2021; Listyani, Rois, & Prihati, 2019; Rahmarisa, 2019; Wibowo, 2019).

Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) melaporkan bahwa sejak 2017 hingga pertengahan Maret 2025, telah dihentikan 12.721 entitas keuangan ilegal, termasuk 1.737 entitas investasi ilegal (selain pinjaman online ilegal dan entitas ilegal lainnya). Skala penindakan ini menunjukkan bahwa ancaman investasi ilegal tidak bersifat insidental, melainkan sistemik—dengan

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

modus yang terus beradaptasi, memanfaatkan kanal digital, influencer, dan narasi kebebasan finansial instan. Kelompok pelajar dan mahasiswa menjadi segmen yang rentan karena tingginya intensitas penggunaan media sosial, keterbatasan pengalaman finansial, serta kecenderungan mengambil keputusan cepat tanpa verifikasi legalitas (Aseptia, Wijayanti, & Manalu, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan untuk pelajar perlu menekankan dua kompetensi kunci: (1) kemampuan menilai legalitas dan kredibilitas penyedia produk/jasa keuangan, serta (2) kemampuan memahami prinsip investasi sehat (risk–return, diversifikasi, horizon waktu, dan disiplin investasi). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk investasi modal manusia yang berimplikasi pada perilaku menabung, perencanaan masa depan, serta keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Di konteks negara berkembang, bukti eksperimen lapangan juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat memengaruhi perilaku dan permintaan terhadap layanan keuangan, meskipun efektivitasnya dipengaruhi desain intervensi, segmentasi peserta, dan insentif yang menyertai (Utomo & Hartanti, 2020). Lebih spesifik pada kelompok usia vokasi/Gen Z, bukti empiris Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan berasosiasi dengan keputusan investasi—menguatkan asumsi bahwa edukasi yang tepat dapat menjadi determinan penting dalam pembentukan perilaku investasi yang lebih rasional (Verlandes, Isnaini, & Abar, 2024).

Pada ranah pengabdian kepada masyarakat, studi berbasis komunitas untuk siswa SMK di Indonesia juga menunjukkan bahwa program literasi keuangan dapat dirancang secara lebih efektif ketika memperhatikan kredibilitas narasumber dan metode penyampaian, karena faktor kepercayaan memengaruhi penerimaan materi dan perubahan pemahaman (Sari & Kencana, 2022). Walaupun demikian, terdapat celah penting yang masih perlu diisi. Pertama, banyak program literasi berfokus pada aspek umum (pengelolaan uang saku, menabung, atau perbankan), sementara literasi pasar modal yang menuntut pemahaman risiko, perlindungan konsumen, dan verifikasi legalitas masih belum merata—padahal basis investor muda meningkat cepat. Kedua, maraknya investasi bodong dan judi online memperluas spektrum risiko finansial generasi muda, sehingga program literasi yang relevan harus mengintegrasikan materi anti-scam dan penguatan nalar kritis terhadap promosi finansial digital. Ketiga, dari perspektif praktik pendidikan vokasi, siswa jurusan akuntansi merupakan kelompok strategis: mereka memiliki “proximity akademik” terhadap konsep keuangan, sehingga intervensi yang tepat dapat menghasilkan dampak pembelajaran yang lebih cepat sekaligus berpotensi menjadi agen literasi di lingkungan sekitarnya (Dirman, Hakim, & Setiany, 2022; Fauzi, Sulaiman, & Kasmi, 2022).

Oleh karena itu, dibutuhkan model PkM yang tidak hanya menyampaikan konsep investasi, tetapi juga menanamkan kerangka keputusan yang aman (legalitas, manajemen risiko, dan etika finansial) dengan metode pelatihan yang aplikatif. Berangkat dari konteks tersebut, kegiatan PkM ini dirancang untuk memperkuat literasi keuangan dan literasi investasi pasar modal bagi siswa SMK, dengan penekanan pada pencegahan perilaku finansial berisiko (khususnya investasi ilegal dan judi online) serta pengenalan prinsip investasi yang sehat. Artikel ini bertujuan mendokumentasikan desain program, metode pelaksanaan, serta capaian awal PkM (melalui pre-test dan post-test, evaluasi pemahaman, dan umpan balik peserta) sebagai kontribusi praktis dan akademik. Secara praktis, program ini diharapkan menjadi rujukan model edukasi literasi keuangan untuk pelajar vokasi. Secara akademik, artikel ini memperkaya bukti pengabdian berbasis komunitas tentang efektivitas edukasi investasi yang kontekstual—menghubungkan isu literasi nasional, pertumbuhan investor muda, dan risiko aktivitas keuangan ilegal dalam satu kerangka intervensi yang terukur.

METODE

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai program edukasi literasi keuangan dan investasi pasar modal dengan pendekatan partisipatif, interaktif, dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih karena masalah utama yang dihadapi pelajar bukan semata kurangnya pengetahuan konseptual, tetapi juga keterbatasan pengalaman praktis dan kerentanan terhadap misinformasi/penawaran investasi yang tidak jelas. Oleh karena itu, metode pelaksanaan tidak hanya

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

menekankan penyampaian materi, tetapi juga pembelajaran berbasis pengalaman melalui studi kasus, diskusi, dan simulasi investasi digital agar peserta mampu menerapkan prinsip investasi yang aman dan rasional.

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di SMK Bali Dewata pada 17 Desember 2025 dengan sasaran 40 siswa jurusan Akuntansi. Pemilihan sasaran ini dipandang relevan karena siswa akuntansi memiliki kedekatan akademik dengan konsep pengelolaan keuangan, sehingga intervensi diharapkan lebih mudah diterima sekaligus berdampak pada pembentukan perilaku finansial yang lebih baik sejak dini.

Prosedur Pelaksanaan

Metode pelaksanaan mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut.

Perencanaan (*Needs Assessment*)

Sebelum pelatihan, dilakukan survei kebutuhan untuk memetakan kondisi awal peserta, meliputi:

- Tingkat pemahaman dasar tentang investasi dan pasar modal
- Platform investasi yang dikenal peserta
- Persepsi risiko dan kendala yang dirasakan dalam mengelola keuangan
- Minat peserta terhadap topik investasi

Survei dilakukan melalui kuesioner sederhana. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan kedalaman materi, contoh kasus, dan strategi penyampaian agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan konteks sekolah.

Pelaksanaan Pelatihan (*Delivery of Intervention*)

Pelatihan dilaksanakan dalam format pembelajaran terstruktur namun tetap dialogis dengan komponen inti berikut:

- Presentasi interaktif: penyampaian materi menggunakan slide visual dan media pendukung (misalnya video edukasi) untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman konseptual.
- Studi kasus nyata: peserta diajak menganalisis skenario sederhana terkait keputusan investasi, termasuk cara menilai legalitas, memahami risiko, dan menghindari pola “cepat kaya”.
- Simulasi dan praktik langsung: peserta mempraktikkan langkah-langkah dasar investasi melalui platform simulasi investasi digital yang meniru kondisi pasar nyata tanpa risiko finansial. Bagian ini menekankan pengalaman langsung mengenai mekanisme transaksi, pembentukan portofolio sederhana, serta pemahaman hubungan risiko–imbal hasil.
- Diskusi terbuka dan pendampingan: sesi tanya jawab dan pendampingan dilakukan untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, mengangkat isu yang dekat dengan peserta, serta memperkuat nalar kritis dalam menghadapi promosi investasi di ruang digital (Nur & Mahmudah, 2024).

Monitoring dan Evaluasi (*Outcome Assessment*)

Evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas metode. Instrumen evaluasi mencakup:

- Tes singkat untuk mengukur penguasaan materi inti (konsep dasar, risiko, dan langkah aman berinvestasi).
- Umpan balik peserta untuk menilai kualitas materi, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan mereka.

Selain itu, dilakukan survei kepuasan pasca-kegiatan melalui Google Form untuk menangkap persepsi manfaat, pengalaman belajar dengan simulasi digital, serta saran pengembangan topik lanjutan.

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

Pelaporan dan Diseminasi

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam laporan yang memuat: desain kegiatan, proses pelaksanaan, hasil evaluasi, serta rekomendasi perbaikan. Diseminasi direncanakan melalui penyusunan artikel ilmiah PkM untuk publikasi pada jurnal pengabdian, sehingga model kegiatan dapat direplikasi dan dikembangkan pada konteks sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM di SMK Bali Dewata (17 Desember 2025) terlaksana dengan baik sesuai rancangan program, dengan peserta sebanyak 40 siswa jurusan Akuntansi. Secara umum, pelaksanaan menunjukkan dua capaian utama: (1) peningkatan pemahaman konseptual peserta mengenai investasi pasar modal dan prinsip manajemen risiko, serta (2) penguatan kewaspadaan peserta terhadap aktivitas keuangan berisiko, khususnya investasi bodong dan praktik spekulatif yang sering dipromosikan melalui kanal digital. Hasil ini relevan dengan masalah yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu keterbatasan literasi investasi dan tingginya paparan informasi finansial yang tidak terverifikasi.



Gambar 1. Sesi Pembukaan Kegiatan

Implementasi Pelatihan Literasi Investasi Pasar Modal

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi inti mengenai konsep investasi dan pasar modal, mencakup perbedaan menabung dan investasi, hubungan risiko–imbal hasil (*risk–return*), serta pengenalan instrumen investasi yang umum (misalnya saham, obligasi, dan reksa dana). Penyajian materi menggunakan pola presentasi interaktif dan contoh kontekstual yang dekat dengan pengalaman pelajar (uang saku, pengelolaan pengeluaran, dan tujuan finansial). Strategi ini digunakan untuk meminimalkan “jarak konsep” antara teori investasi dan realitas keputusan finansial harian peserta. Dari observasi fasilitator selama sesi materi, peserta menunjukkan respons aktif melalui pertanyaan dan klarifikasi, terutama pada topik “cara memulai investasi yang benar” dan “cara memastikan platform investasi legal.” Hal ini menegaskan bahwa problem utama bukan sekadar rendahnya minat, melainkan kebutuhan akan kerangka berpikir yang aman dan sistematis untuk melakukan investasi.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Sesi Studi Kasus dan Penguatan Nalar Kritis

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan studi kasus singkat yang dirancang untuk menguji nalar kritis peserta. Kasus-kasus mencakup skenario promosi investasi berimbal hasil tinggi, ajakan masuk “grup rekomendasi saham”, serta narasi “cepat kaya” yang umum beredar di media sosial. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi indikator risiko, menilai logika imbal hasil, dan menyusun langkah verifikasi legalitas penyedia jasa.

Hasil diskusi menunjukkan peningkatan kualitas argumentasi peserta dari sekadar “ikut-ikutan tren” menjadi pertimbangan berbasis bukti, misalnya pentingnya mengecek izin/registrasi, memahami mekanisme produk, serta mengukur kemampuan finansial diri sebelum menempatkan dana. Pada konteks pelajar, penguatan nalar kritis ini menjadi komponen krusial karena mereka merupakan kelompok yang intens terpapar informasi digital namun masih terbatas pengalaman finansialnya. Dengan demikian, studi kasus berfungsi sebagai “jembatan” dari pemahaman konseptual ke keterampilan pengambilan keputusan.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Membahas Studi Kasus

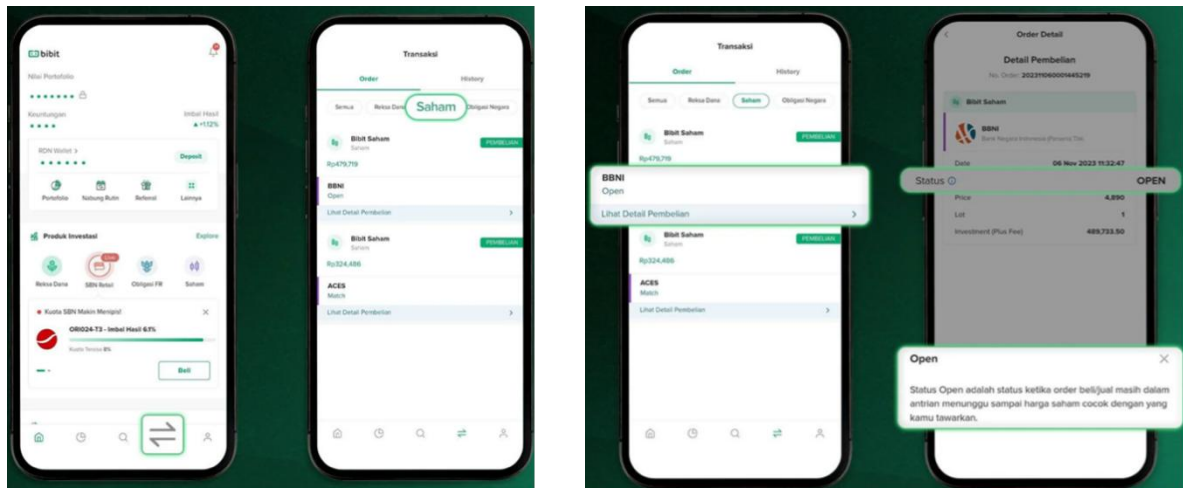
Simulasi Investasi Digital dan Pembelajaran Aplikatif

Komponen penting dalam program ini adalah simulasi investasi digital yang meniru proses transaksi pasar modal tanpa menimbulkan risiko finansial bagi peserta. Simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai alur dasar investasi: memahami instrumen, menentukan nominal, menyusun portofolio sederhana, serta membaca dinamika perubahan nilai. Dalam sesi ini,

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

peserta tampak lebih cepat memahami konsep risiko dan diversifikasi karena mereka dapat melihat konsekuensi keputusan secara praktis, bukan hanya melalui penjelasan teoritis.

Secara pedagogis, pembelajaran aplikatif melalui simulasi memperkuat retensi dan pemahaman karena peserta mengalami proses “learning-by-doing”. Dampak pendekatan praktis seperti ini sejalan dengan temuan riset intervensi literasi keuangan yang menyatakan bahwa program edukasi akan lebih efektif ketika metode pembelajaran dirancang kontekstual dan mampu mendorong keterlibatan peserta.



Gambar 4. Sesi Simulasi Investasi Pasar Modal

Respons Peserta dan Indikasi Dampak Pembelajaran

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif. Indikasi dampak pembelajaran terlihat dari: (1) meningkatnya kemampuan peserta menjelaskan perbedaan menabung vs investasi, (2) meningkatnya pemahaman mengenai prinsip legalitas dan kehati-hatian, serta (3) munculnya minat untuk melanjutkan pembelajaran investasi secara benar melalui sumber yang kredibel. Umpan balik peserta juga menekankan bahwa sesi simulasi dan studi kasus adalah bagian yang paling membantu karena mengubah konsep abstrak menjadi tindakan nyata.

Dari sisi relevansi program, hasil ini menunjukkan bahwa isu literasi investasi di tingkat sekolah menengah bukan hanya persoalan “tidak tahu”, melainkan persoalan “belum punya panduan aman” untuk menilai informasi finansial yang sangat masif. Oleh karena itu, intervensi PkM yang menggabungkan materi investasi, verifikasi legalitas, dan simulasi praktik dinilai tepat untuk menjawab masalah yang dihadapi.

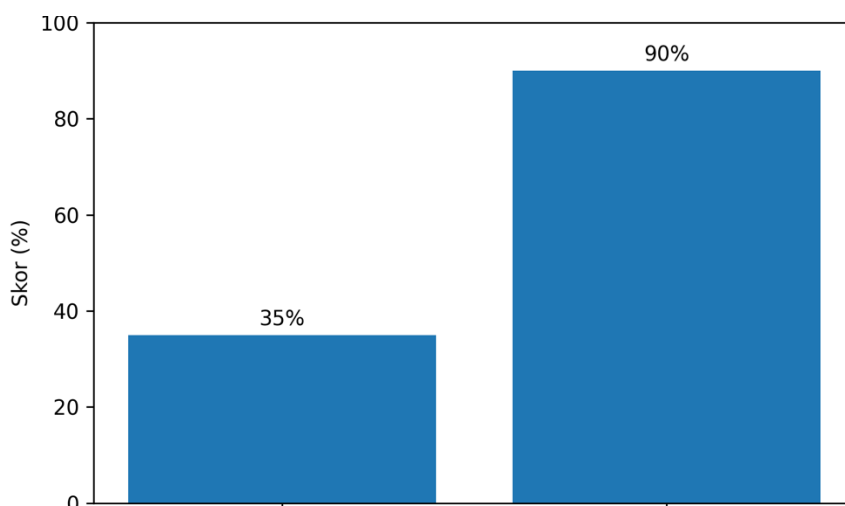


Gambar 5. Foto Bersama Siswa

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

Evaluasi Kuantitatif Kegiatan (*Pre-test* dan *Post-test*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Secara kuantitatif, hasil menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata pre-test 35% menjadi rata-rata post-test 90%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan (*presentasi interaktif*, studi kasus, dan simulasi) efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep inti investasi pasar modal dan kehati-hatian finansial.



Gambar 6. Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selain tes singkat, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik peserta (misalnya Google Form) untuk menilai persepsi manfaat, kejelasan penyampaian, dan relevansi materi. Secara umum, peserta menilai kegiatan bermanfaat dan meminta adanya sesi lanjutan, terutama terkait cara memilih instrumen yang sesuai profil risiko serta cara menghindari penipuan investasi yang marak di ruang digital. Umpan balik ini memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan perlu diposisikan bukan sebagai kegiatan satu kali, melainkan sebagai bagian dari penguatan literasi finansial berkelanjutan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM pelatihan investasi pasar modal bagi siswa SMK Bali Dewata menunjukkan capaian yang selaras dengan tujuan program, yakni penguatan literasi investasi dan kehati-hatian finansial pada pelajar. Secara kuantitatif, hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pemahaman yang substansial dari rata-rata pre-test 35% menjadi post-test 90%, yang mengindikasikan efektivitas metode pelatihan berbasis materi inti, studi kasus, dan simulasi investasi digital. Secara kualitatif, keterlibatan aktif peserta dan umpan balik yang menilai kegiatan bermanfaat menegaskan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk nalar kritis awal dalam menilai risiko, memahami logika imbal hasil, serta memverifikasi legalitas penyedia produk/layanan investasi.

Capaian tersebut memiliki landasan ilmiah yang kuat karena literasi keuangan merupakan bentuk modal manusia yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengambilan keputusan finansial. Pendekatan edukasi yang kontekstual dan aplikatif juga lebih efektif dalam memperdalam pemahaman karena menghubungkan konsep dengan situasi nyata serta memberi ruang praktik terarah, sehingga hasil pembelajaran cenderung melampaui capaian metode ceramah satu arah. Dengan demikian, model PkM ini berpotensi diterapkan pada sekolah menengah lain, terutama pada program keahlian yang memiliki kedekatan kurikulum dengan bidang keuangan, serta dapat diperluas menjadi program literasi yang lebih berkelanjutan.

Kedepan, pengabdian lanjutan disarankan dikembangkan dalam format multi-sesi agar dampaknya tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembiasaan praktik finansial yang aman, seperti penyusunan rencana keuangan sederhana, penguatan kebiasaan investasi yang realistis, dan latihan verifikasi legalitas melalui sumber resmi. Program juga dapat memperluas

materi pada isu yang sangat relevan bagi pelajar, seperti penilaian kredibilitas promosi finansial di media sosial dan edukasi pencegahan perilaku finansial berisiko (termasuk judi online). Hambatan yang perlu diantisipasi dalam replikasi program meliputi keterbatasan waktu di kalender sekolah, perbedaan akses perangkat dan internet untuk simulasi, serta variasi tingkat literasi awal peserta; karena itu diperlukan diagnosis awal yang lebih rinci, penjadwalan yang disepakati sejak awal, dan opsi media alternatif apabila akses digital terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Bali Dewata atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi khusus disampaikan karena pihak sekolah sangat kooperatif serta terbuka untuk terus menjalin kolaborasi, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang direncanakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa yang terlibat atas kontribusi aktifnya dalam membantu persiapan dan pelaksanaan PkM, termasuk dukungan teknis dan koordinasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dengan pengetahuan investasi dan manfaat investasi sebagai variabel intervening. *Business and Accounting Education Journal*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/baej/article/view/38922>
- Ardila, G., & Burrohman, M. (2021). Apakah Pengetahuan Investasi dan Pelatihan Pasar Modal dapat Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2769>
- Asepta, U. Y., Wijayanti, D., & Manalu, S. (2022). Pengenalan pasar modal sebagai stimulus investasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*. Retrieved from <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/323>
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1-13. Retrieved from <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/neraca/article/view/475>
- Darmawan, I. M. D. H., & Putra, I. B. A. (2024). Transformasi Regulasi Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Otoritas Jasa Keuangan: Sebuah Evaluasi dan Rekomendasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1022–1033. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1620>
- Dirman, A., Hakim, A., & Setiany, E. (2022). Edukasi dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/15442>
- Fauzi, F., Sulaiman, S., & Kasmi, K. (2022). Pengaruh Sekolah Pasar Modal IDX Lampung Melalui Pemanfaatan Sharia Online Trading System (SOTS) Terhadap Minat Investasi Syariah. *Jurnal Signaling*. Retrieved from <http://www.jurnal.stmikpringsewu.ac.id/index.php/signaling/article/view/1150>
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1186>
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan minat generasi milenial dalam investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Retrieved from <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3193>
- Khairani, Putri, I. Gst. A. P. D., P, N. V., Darmawan, I. M. D. H., & Elizabeth, R. (2025). *Investasi Pasar Modal: Prinsip, Strategi, dan Regulasi* (Cetakan pertama). Padang, Indonesia: Get Press Indonesia.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar

Edukasi investasi keuangan pasar modal pada siswa: menuju *financial freedom* dan mitigasi dari investasi bodong

- modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49-70. Retrieved from <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/1524>
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104-109. Retrieved from <http://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/view/36>
- Naim, A., Darmawan, I. M. D. H., & Wulandari, N. (2021). HERDING BEHAVIOR: MENGEKSPLORASI SISI ANALISIS BROKER SUMMARY. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 207–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9502>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*. Retrieved from <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/view/2360>
- Nur, A. C., & Mahmudah, F. N. (Eds.). (2024). *Masa Depan Manajemen Pendidikan Indonesia: Era Society 5.0*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.1354>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*. Retrieved from https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/publications/reports/2023/12/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_8ce94e2c/56003a32-en.pdf
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat investasi generasi milenial di pasar modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318-326. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/7924>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025/SP%2069%20Indeks%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Masyarakat%20Meningkat%2C%20OJK%20dan%20BPS%20Umumkan%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20Dan%20Inklusi%20Keuangan%20%28SNLIK%29%20Tahun%202025.pdf>
- Rahmarisa, F. (2019). Investasi Pasar Modal Syariah. *JEKPP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*. Retrieved from <https://ojs23.uisu.ac.id/index.php/JEKPP/article/view/2263>
- Sari, T. D. R., & Kencana, D. T. (2022). PELATIHAN PERENCANAAN INVESTASI NON FUNGIBLE TOKEN DAN CRYPTOCURRENCY DI SMKN 1 SUKADANA LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*. Retrieved from <http://www.jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/1634>
- Utomo, L. P., & Hartanti, B. (2020). Literasi Keuangan: Pelatihan Investasi Saham Melalui Pengenalan Pasar Modal Indonesia kepada Investor Milenial. *Journal of Dedicators Community*. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/5tfgdqtxmnhgjo24amnuufcuie/access/wayback/https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/download/1196/pdf>
- Verlandes, Y., Isnaini, N. F., & Abar, R. M. (2024). Pelatihan Investasi Syariah Melalui Sekolah Pasar Modal (SPM) Bagi Generasi Milenial. *Panggung Kebajikan: Jurnal Pengabdian Sosial*. Retrieved from <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/PanggungKebajikan/article/view/362>
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25386>